

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman modern saat ini kondisi perekonomian dan persaingan semakin ketat. Perusahaan satu sama lain terus berkompetisi untuk menjadi perusahaan yang terbaik dan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan membutuhkan sumber dana untuk membiayai kebutuhan aktivitas operasi perusahaan, maka dari itu investasi bisa sangat membantu perusahaan maupun investor untuk bisa meraih tujuannya. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang dengan berinvestasi, agar masyarakat berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian.

Prinsip investasi dalam Islam bukan hanya mengejar keuntungan semata, namun Islam mengutamakan prinsip halal dan maslahah dalam berinvestasi. Selain itu, era globalisasi juga memberikan tantangan berat bagi perusahaan dan para investor untuk dapat membuat keputusan yang tepat atas dana yang dimiliki pasar modal bertindak sebagai penghubung antara insvetor dengan perusahaan ataupun intitusi pemerintah.

Pada dasarnya investasi adalah bentuk aktif dari ekonomi syariah karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif, bermanfaat bagi orang lain, dan juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi sebagai alternatif penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor bertujuan untuk mendapatkan

sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.¹ Untuk menginvestasikan dananya perusahaan maupun investor membutuhkan sarana sebagai perantara berinvestasi.

Pasar modal adalah tempat untuk mentransaksikan modal jangka panjang dimana permintaan diwakili oleh perusahaan penerbit surat berharga dan penawaran diwakili oleh investor. Meskipun demikian kata tempat disini tidak mewakili lokasi sebagaimana layaknya pasar konvensional. Sebab, transaksi tidak selalu dilakukan di lokasi tertentu yang permanen. Bahkan dengan perkembangan *e-business*, transaksi di pasar modal juga bisa dilakukan di dunia maya melalui *internet trading*. Demikian pula yang dimaksud dengan modal disini bukan dalam artian fisik uang melainkan uang yang sudah di representasikan dalam bentuk surat berharga, yaitu saham dan obligasi serta turunannya.²

Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tanggal 12 Mei 2011 PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah. Peluncuran ini bertujuan untuk memfasilitasi para investor yang ingin menginvestasikan dananya pada efek yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

¹Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.82.

²Sawidji Widoatmodjo, *Pengetahuan Pasar Modal (Untuk Konteks Indonesia)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm. 16.

Dengan dibentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) bisa menunjukkan bahwa ekonomi Islam di Indonesia berkembang pesat serta adanya kemajuan dan penerapan dalam sistem ekonomi yang berlandaskan syariah tidak hanya di dunia perbankan saja namun juga di pasar modal syariah sehingga investor lebih mudah mengambil keputusan.³

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terdiri dari semua perusahaan yang dikategorikan sebagai saham syariah sebagaimana ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yaitu salah satunya PT. Timah Tbk. PT. Timah Tbk. adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pengelolaan hingga pemasaran dan distribusi yang berdiri sudah sangat lama yaitu sejak 19 Oktober 1995. PT. Timah Tbk. konsisten untuk tidak mendapatkan dana dan menyalurkannya pada sektor-sektor yang haram. Hal ini terbukti PT. Timah Tbk. masuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dari seberapa banyaknya laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam mengukur kinerja yaitu harapan-harapan dari pihak yang menginvestasikan dananya di perusahaan. Untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, calon investor terlebih

³Saham OK, "Sub Sektor Telekomunikasi BEI" dalam <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-infrastruktur-utilitas-transportasi/sub-sektor-telekomunikasi/> diakses tanggal 10 Oktober 2019.

dahulu mencari informasi keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui laporan keuangan kemudian melakukan analisis.⁴

Mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam investasi merupakan fungsi *return* saham, dengan tujuan memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. *return* atau hasil yang diperoleh dari investasi terbagi menjadi dua, yaitu *return* harapan (*expeted return*) dan *return* realisasi (*realized return*). *Return* harapan (*expeted return*) adalah pengembalian yang diharapkan untuk masa depan yang akan datang tapi sifat pengembaliannya belum pasti. Adapun *return* realisasi (*realized return*) adalah pengembalian yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data sejarah.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi besaran *return* saham atau tingkat pengembalian yaitu hasil laporan keuangan perusahaan.⁶ Melihat laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang wajib bagi investor ketika ingin menanamkan modal di suatu perusahaan, dia akan memilih perusahaan yang baik atau sehat dalam efisiensi yang tinggi atau tingkat operasionalnya yang baik. Daya tarik paling utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi karena tujuan utama seorang investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian hasil investasi. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan

⁴Ansori, *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

⁵*Belajar Investasi*, diunduh dari <http://belajar.investasi.my.id/pengertian-return-saham>.

⁶Alwi, Z. Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), hlm. 87.

penanaman modal diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.⁷ Investor mengharapkan laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada para investor.

Salah satu rasio yang dilihat oleh seorang investor adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan. Rasio yang menggambarkan tingkat profitabilitas adalah *Operating Profit Margin* (OPM). Dimana *Operating Profit Margin* (OPM) digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dari pemilik modal dan dari manajemen yang mengelola sumber daya yang ada.⁸

Selain *Operating Profit Margin* (OPM), rasio lain yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). Dimana *Earning Per Share* (EPS) adalah pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

⁷Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 328

⁸Sumanto. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh dari investor atau pemegang saham per lembar saham. Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang dipakai para investor. *Earning Per Share* (EPS) berfungsi menganalisis kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari saham yang telah diinvestasikan. Meningkatnya angka *Earning Per Share* (EPS) berarti perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menghasilkan *return* saham dengan lebih konsisten dan tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai fakta yang ditemukan oleh Ni Luh Lina Mariana, Fridayana Yudiatmaja, Ni Nyoman Yulianthini menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan PT. Timah Tbk. periode 2009-2018.⁹

Mengacu pada gambaran mengenai salah satu rasio diatas, ada keterkaitan penulis untuk menganalisis hubungan *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham. Objek penelitian dilihat dari perkembangan industri, perusahaan di sektor industri menjadi lahan yang baik dan menarik baik bagi para emiten maupun bagi para investor. Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor Pertambangan adalah PT. Timah Tbk. yang menjadi bagian dari perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁹Ni Luh Lina Mariana, Fridayana Yudiatmaja, Ni Nyoman Yulianthini "Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham (pada perusahaan food and baverage yang go public di Indonesia Periode 2011-2014, dalam e-journal bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 4 tahun 2016. Hlm1-19. Diakses tanggal 10 Oktober 2019.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018.

Tabel 1.1
Data *Operating Profit Margin* (OPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* di PT.Timah Tbk. Periode 2009-2018.

Periode	OPM		EPS		Return Saham		Ket
2009	7%		7%		85%		
2010	13%	↑	21%	↑	37%	↓	
2011	14%	↑	20%	↓	(39%)	↓	
2012	8%	↓	10%	↓	(7%)	↑	
2013	15%	↑	11%	↑	(3%)	↑	
2014	14%	↓	10%	↓	13%	↑	
2015	2%	↓	2%	↓	(5%)	↓	
2016	6%	↑	4%	↑	112%	↑	
2017	8%	↑	8%	↑	(30%)	↓	
2018	7%	↓	8%	↑	(2%)	↑	

Sumber : Data sekunder yang diolah dari data Laporan Tahunan PT. Timah Tbk.¹⁰

Keterangan :

■ = Searah

■ = Tidak Searah

Data tabel 1.1 diatas, menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada PT. Timah Tbk. Periode 2009-2018 karena adanya kenaikan dan penurunan dari tahun ke

¹⁰Data sekunder yang diolah dari data Laporan Tahunan PT. Timah Tbk. Dalam <https://www.timah.com/> , diakses 14 September 2019.

tahun. Jika dilihat dari tabel diatas terdapat fluktuasi antara *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

Pada tahun 2009 nilai dari *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing adalah 7% , 7%, sedangkan *return* sahamnya adalah 85%. Pada tahun 2010 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan dari 7% menjadi 13% , dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 7% menjadi 21%, tetapi *return* saham mengalami penurunan dari 85% menjadi 37%.

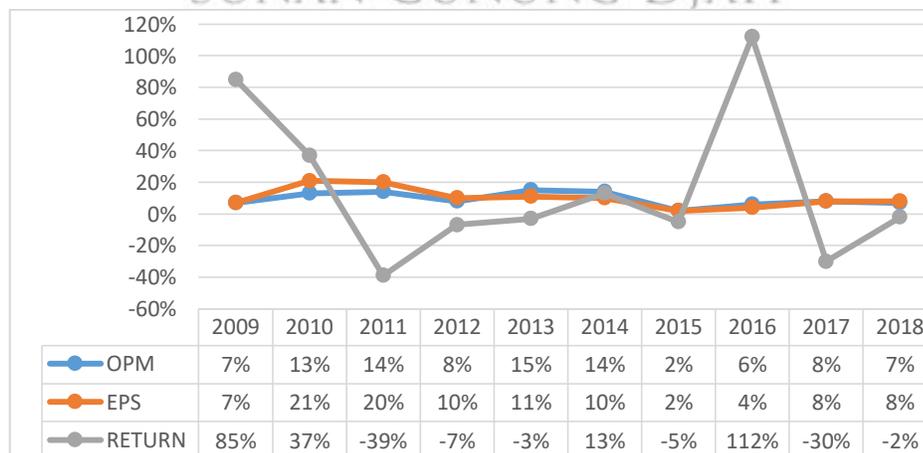
Pada tahun 2011 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan dai 13% menjadi 14% tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari 21% menjadi 20%, begitupun *return* saham mengalami penurunan dari 37% menjadi -39%. Tahun 2012 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari 14% menjadi 8% beitupun *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari 20% menjadi 10% , tetapi *return* saham mengalami kenaikan dari -39% menjadi 7%.

Pada tahun 2013 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan dari 8% menjadi 13% , *Earning Per Share* (EPS) pun mengalami kenaikan 10% menjadi 11% dan *return* saham pun mengalami kenaikan dari -7% menjadi -3%. Tahun 2014 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari 15% menjadi 14%, dan *Earning Per Share* (EPS) pun mengalami penurunan dari 11% menjadi 10%, tetapi *return* saham mengalami kenaikan dari -3% menjadi 13%.

Tahun 2015 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari 12% menjadi 2%, *Earning Per Share* (EPS) pun mengalami penurunan dari 10% menjadi 2% , begitu juga dengan *return* saham yang mengalami penurunan dari 13% menjadi -5%. Tahun 2016 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan dari 2% menjadi 6% dan *Earning Per Share* (EPS) pun mengalami kenaikan dari 2% menjadi 4% , begitupun *return* saham mengalami kenaikan dari -5% menjadi 112%.

Tahun 2017 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan 6% menjadi 8% dan *Earning Per Share* (EPS) pun mengalami kenaikan dari 4% menjadi 8% , tetapi *return* saham mengalami penurunan dari 112% menjadi -30%. Tahun 2018 *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari 8% menjadi 7% , dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami ketetapan 8% , tetapi *return* saham mengalami kenaikan dari -30% menjadi -2%. Dari penjelasan tabel di atas, berikut grafik yang dapat menggambarkan lebih jelasnya:

Grafik 1.1
***Operating Profit Margin* (OPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return Saham* di PT. Timah Tbk. Periode 2009-2018**



Grafik 1.1 menggambarkan fluktuasi antara nilai *Operating Profit Margin* (OPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham PT. Timah Tbk. yang tidak stabil dari tahun ke tahun seperti yang dapat dilihat mengalami penurunan dan peningkatan secara signifikan.

Menurut teori *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap return saham. Dengan kata lain jika *Operating Profit Margin* (OPM) naik maka seharusnya return saham pun ikut naik dan sebaliknya jika *Operating Profit Margin* (OPM) turun maka *Return* saham pun ikut turun.¹¹

Begitu pula dengan *Earning Per Share* (EPS), secara teori *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Ketika *Earning Per Share* (EPS) naik maka *return* saham pun akan naik, juga sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) turun maka *return* saham pun akan turun.¹²

Setelah melihat permasalahan pada tabel dan grafik diatas serta teori yang ada terdapat penyimpangan korelasi antara *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018, terjadi ketidaksesuaian antara hal data yang diolah dan teori yang ada. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dituangkan dalam judul **Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return***

¹¹Neng Nurjanah, *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) Terhadap Return Saham Pada PT. Surya Semesta Internusa TBK Periode 2008-2017 Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, (Bandung: FSH UIN SGD Bandung, 2019), hlm. 8.

¹²Muhammad Munir, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Beta Saham Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi kasus di PT. Adaro Energy Tbk.*, (Bandung: FSH UIN SGD Bandung, 2018), hlm. 10.

Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Timah Tbk. Periode 2009-2018).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap perubahan *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap perubahan *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap perubahan *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap perubahan *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan *return* saham pada PT. Timah Tbk. periode 2009-2018;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham;
 - c. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Operating Profit Margin* (OPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *return* saham.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

